

SUTTAPIṬAKA
KHUDDAKANIKĀYA
JĀTAKA
Volume VI

Penerjemah : Tasfan Santacitta
Editor : Drs. Handaka Vijjānanda, Apt.
Penyelia Naskah : Bhikkhu Dharmasurya Bhūmi Mahāthera

Diterbitkan oleh:
INDONESIA TIPITAKA CENTER (ITC)
MEDAN
2012

Penerjemah : Tasfan Santacitta
Editor : Drs. Handaka Vijjānanda, Apt.
Penyelia Naskah: Bhikkhu Dharmasurya Bhūmi Mahāthera
Diterbitkan oleh : Indonesia Tipitaka Center (ITC)
Sekretariat : Yayasan Dhammavicayo Indonesia
 Jl. Letjen. S. Parman, No. 168
 Medan – 20153
 Sumatera Utara
Tel./Faks. : 061-4534997 / 061 - 4534993
Contact : 061-77153965
E-mail : itc_sumut@yahoo.com
Website : www.indonesiatipitaka.net

Kata Pengantar

Namo Buddhaya,

Dengan terbitnya Jataka VI ini, maka tugas kami menerjemahkan Seri Jataka telah selesai; sehingga para pembaca yang menantikan seri terakhir dari kami telah terpenuhi. Melalui cerita Jataka, tentunya anggota Sanggha, Pandita, guru agama Buddha dapat menyampaikan kandungan Dhamma yang ada di dalamnya, karena mudah dimengerti untuk mereka yang berpikiran sederhana. Demikian juga tentunya bagi pembaca yang gemar terhadap bacaan cerita, Jataka merupakan buku yang bermanfaat; di mana diharapkan teladan Bodhisatva dapat mengubah sifat kita, dari tidak baik menjadi baik, dari baik bertambah baik, sehingga jasa kebajikan akan terus bertambah. Bagi para orang tua yang mempunyai putra-putri yang masih kecil, yang terbiasa mendengar dongeng sebelum tidur, tentu ratusan cerita Jataka ini merupakan bahan yang baik, selain bersifat pengantar tidur, juga akan menanamkan sifat-sifat yang baik pada sang anak, sehingga diharapkan nantinya ia akan menjadi seorang yang berguna terhadap sesama hidup.

Kami menyadari bahwa di sana-sini diperkirakan masih ada yang salah, baik dalam penerjemahan, pengetikan maupun tata bahasa yang kurang sempurna; oleh karena itu koreksi para pembaca sangat kami harapkan untuk revisi penerbitan selanjutnya.

Dengan ketersediaan dana yang tidak banyak, diperkirakan cetakan pertama akan tidak mencukupi permintaan pembaca. Bagi yang belum dapat, diharapkan kesabarannya menanti cetakan ulang setelah dana tersedia.

Biaya pemeliharaan gedung ITC, honor penerjemah, dan biaya cetakan adalah bersumber dari donatur tetap maupun donatur bebas, dan Kitab Suci yang kami terbitkan selamanya diberikan gratis kepada pembaca yang membutuhkan. Kami utamakan distribusi kitab terbitan kami pada anggota Sanggha, Pandita, guru-guru Agama Buddha, dan wihara-wihara.

Kami ucapkan terima kasih dan anumodana kepada segenap donatur kami yang setia, Penerjemah dan Editor, sehingga penerbitan ini terlaksana. Kamma baik Saudara-saudari akan berbuah sebagaimana mestinya. Sādhu ! Sādhu! Sādhu!

Medan, 01 Desember 2011

Mettācītena,

Penerbit

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
538. MŪGA-PAKKHA JĀTAKA	1
<p>Seorang pangeran berpura-pura pandir dan lumpuh. Berbagai cara dilakukan untuk membongkar upayanya untuk tetap hening, namun semua upaya ini gagal selama enam belas tahun. Akhirnya, ketika ia hendak dikubur, ia membuka mulutnya dan membabarkan mengenai ajaran kepada kusir kereta. Ia kemudian menjadi seorang petapa, dan diikuti oleh ayahandanya.</p>	
539. MAHĀJANAKA-JĀTAKA	45
<p>Seorang raja dicurigai oleh saudara kandungnya, yang tanpa alasan memberontak dan membunuhnya. Permaisuri raja, yang tengah mengandung, melarikan diri dari kota; putranya dibesarkan tanpa pengetahuan mengenai ayahnya, namun ketika ia mengetahui kebenarannya ia pergi mengarungi samudra sebagai pedagang. Kapalinya karam, dan sesosok dewi membawanya ke kerajaan ayahnya, di sana, setelah menjawab beberapa pertanyaan sulit, ia menikahi anak perempuan pamannya yang merebut takhta. Kemudian, ia menjadi seorang petapa, dan diikuti oleh istrinya.</p>	

540. SĀMA-JĀTAKA.....88
 Putra seorang pemburu menikahi putri seorang pemburu, kemudian keduanya menjadi petapa. Sang istri mengandung tanpa mengalami hubungan intim, dan melahirkan seorang putra. Pasangan petapa ini dibutakan oleh seekor ular dan putranya merawat mereka. Seorang raja, ketika sedang berburu, melihat putra ini dan memanahnya; namun ketika mengetahui kasih sayang dan baktinya, raja ini menyesal, dan merawat orang tua bocah itu sendiri. Bocah ini secara ajaib sembuh dan pasangan petapa itu mendapatkan kembali penglihatan mereka.
541. NIMI-JĀTAKA126
 Seorang raja ketika melihat rambut putihnya yang pertama memutuskan menjadi seorang petapa. Sakka menjelaskan kepadanya bahwa penghidupan suci lebih baik ketimbang berderma. Kusir kereta Sakka membawanya mengelilingi alam-alam surga dan neraka, dan akhirnya membawanya kepada Sakka.
542. KHAÖAHĀLA-JĀTAKA.....164
 Seorang raja disesatkan oleh pernyataan keliru seorang penasihat bahwa seluruh keluarganya harus dihukum mati agar ia bisa pergi ke surga. Setelah berbagai pergolakan, Sakka datang menolong dan ia berhasil menyelamatkan keluarga raja.

543. BHŪRIDATTA-JĀTAKA..... 194
 Seorang petapa dirayu oleh naga perempuan. Setelahnya ia menjadi seorang raja. Adegan negeri naga digambarkan. Ia memiliki empat putra, salah satunya menjadi petapa. Pertengkaran antara naga dan garuḍa. Sihir dan petualangan pangeran dalam wujudnya sebagai ular.
544. MAHĀNĀRADAKASSAPA-JĀTAKA270
 Raja menyanai seorang petapa mengenai berbagai kewajiban moral. Ia sendiri kemudian mengabdikan dirinya dalam kesenangan indra, namun putrinya baik dan berupaya menyelamatkannya dari pandangan sesat, yang akhirnya berhasil dilakukan dengan bantuan Buddha.
545. VIDHURAPAṆḌITA-JĀTAKA301
 Empat raja, termasuk Sakka, bertengkar memutuskan hal apa yang paling baik dan meminta jawaban dari seorang bijaksana yang memutuskan bahwa mereka semua setara. Istri raja naga begitu terpikat dengan apa yang ia dengar hingga ia mendambakan jantung orang bijak itu. Raja menjanjikan anak perempuannya kepada sesosok yakkha jika ia bisa membawa jantung itu. Yakkha mengunjungi istana tempat orang bijaksana berada, mengalahkan raja dalam permainan dadu, dan merebut orang bijak itu. Orang bijak meminta waktu tiga hari untuk menyampaikan pesan kepada keluarganya. Yakkha berupaya membunuhnya

namun gagal. Orang bijak itu kemudian menanyai apa yang yakkha itu inginkan, kemudian yakkha memberitahunya. Orang bijak itu kemudian berhasil membujuk yakkha itu lalu pergi ke hadapan raja naga. Di sana, ia tidak mengalami celaka.

546. MAHĀ-UMAGGA-JĀTAKA 370

Kisah mengenai empat orang yang berpura-pura menjadi orang bijaksana dan satu orang bijaksana sejati, dan sejumlah masalah yang empat orang ini gagal pecahkan dan orang bijak sejati berhasil pecahkan, mengenai berbagai upaya empat orang ini untuk menghancurkan orang bijak sejati dan kemenangan akhirnya, meliputi perang, pertempuran, pengepungan, dan penggambaran mengenai sebuah lorong luar biasa yang dipenuhi peralatan dan mesin.

547. VESSANTARA-JĀTAKA..... 559

Pangeran yang begitu setia pada ikrarnya dalam memberi derma kehilangan reputasi karena mendermakan seekor gajah sakti. Ia kemudian diasingkan berikutan dengan keluarganya ke dalam hutan tempat ia memberikan segala hal yang masih ia miliki, termasuk dua orang anaknya. Pada akhirnya, anak-anaknya dibebaskan dan semua berakhir dengan baik.
